

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Bumi Sarana Beton (Ready Mix)

Kalla Beton merupakan salah satu anak perusahaan Kalla Group. Didirikan di Ujung Pandang (sekarang Makassar) melalui akta notaris Eddy Muljanto, S.H. Nomor 60 tanggal 23 januari 1996. Perusahaan ini, didirikan untuk menyediakan jasa melayani kebutuhan beton proyek yang dikerjakan anak perusahaan Kalla Group dan beberapa perusahaan kontraktor di wilayah Makassar, Gowa,dan Maros.

Kalla Beton memiliki batching plant untuk memproduksi ready mix dengan system wet and dry mix yang ditunjang dengan berbagai alat dan armada memadai berlokasi di kawasan Tanjung Bunga dan beberapa batching plant untuk melayani proyek-proyek di berbagai kawasan Timur Indonesia. Untuk menjamin mutu produk dan ketersediaan aggregate, Kalla Beton mengelola stone crusher untuk memproduksi material bahan baku terstandar dan bermutu yang berlokasi di desa Lonjoboko,Parangloe,Kabupaten Gowa,Sulawesi Selatan.

Mortar instan juga hadir sebagai pelengkap bata ringan yang berlokasi di kawasan industri Makasar yaitu di jalan KIMA Km. 17 yang diresmikan pada tanggal 23 januari 2020. Produk baru ini

diharapkan dapat mempermudah pengerjaan pembangunan dengan lebih cepat dan praktis yang terdiri dari perekat bata ringan, acian, palsteran, dan skim coat. Seperti namanya yang instan, makan cukup ditambahkan air sebagai campurannya.

Kalla Beton juga telah memiliki pabrik beton precast yang antara lain memproduksi: paving blok, batako, pagar beton, saluran, casteen, minipile dll. Selain di dirikan di tanjung bunga, juga terdapat di KIMA Makassar dengan luasan 4.000 M2 dan di Kawasan Sungguminasa, Kab Gowa dengan luas area 1,5 Hektar. Pabrik ini di dukung oleh peralatan yang modern, mampu memproduksi dengan kuantitas besar dan kualitas mutu tinggi.

Disamping memproduksi beton siap pakai (ready mix), bata ringan, mortar instan, dan precast, Kalla Beton juga memiliki usaha jasa penyewaan alat (batching plant, truck mixer, dumptruck dan scaffolding) dan penjualan material (batu pecah, abu batu, dan screening).

Pencapaian dan kinerja Kalla Beton dalam menjalankan unit-unit bisnisnya telah menumbuhkan kepercayaan pemerintah dan masyarakat. Suatu Kebanggaan bagi kallabeton untuk menjaga kepuasan pelanggan melalui peningkatan kualitas dan pelayanan dengan tepat waktu secara terus-menerus.

Kalla Beton secara sistematis dan berkesinambungan terus berinvestasi untuk membuka peluang-peluang bisnis baru di sector

industri yang menjanjikan pertumbuhan lebih tinggi. Pengembangan bisnis baru ini, dilakukan secara bijaksana dan tepat sasaran dengan memfokuskan pada kebutuhan pelanggan.

2. Lokasi Umum

Adapun lokasi PT. Bumi Sarana Beton kota Makassar berada di Jl. Manunggal 22 No. Kel, Maccini Sombala, Kec, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90121.

3. Visi dan Misi PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix)

a. Visi

Menjadi kelompok bisnis terbaik di Indonesia dan panutan dalam pengelolaan usaha yang profesional dan berkelanjutan

b. Misi

Adapun Misi PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix) Kota Makassar yaitu:

- 1) Memuaskan semua pelanggan dengan pemenuhan kualitas, kuantitas, harga dan waktu.
- 2) Berkembang bersama mitra bisnis dan saling menguntungkan
- 3) Tumbuh dan sejahtera bersama karyawan dan masyarakat
- 4) Muwujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan
- 5) Memberikan pelayanan prima pada customer berdasarkan sistem IT yang mudah diakses

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bumi Sarana Beton kota Makassar pada bulan mei-juni 2023. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik

a. Umur

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur
PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar
Tahun 2023

Umur	n	%
≥ 18	41	100
Total	41	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi responden terbanyak pada kelompok umur umur >45 sebanyak 10 yaitu sebanyak 10 responden (24,4%) dan paling sedikit pada kelompok umur 31-35 sebanyak 2 responden (4,9%).

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 1999 pasal 3 usia minimum untuk diperbolehkan bekerja di setiap jenis pekerjaan yang karena sifat atau keadaan lingkungan tempat pekerjaan itu dilakukan dapat membahayakan kesehatan, atau moral orang muda, tidak boleh kurang dari 18 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar
Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	2	4,9
Laki-Laki	39	95,1
Total	41	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 39 pekerja (95,1%).

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
di PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar
Tahun 2023

Pendidikan Akhir	n	%
SD	2	4,9
SMP	1	2,4
SMA/SMK/STM/SLTA	23	56,1
Perguruan Tinggi	15	36,6
Total	41	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu SMA/SMK/STM/SLTA dengan jumlah 23 pekerja (56,1%).

d. Massa Kerja

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Massa Kerja
di PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar
Tahun 2023

Massa Kerja	n	%
< 5 Tahun	19	46,3
≥ 5 Tahun	22	53,7
Total	41	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.4 Menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu dengan massa kerja ≥ 5 Tahun sebanyak 22 responden (53,7%), sedangkan yang paling sedikit dengan massa kerja < 5 Tahun yaitu 19 responden (46,3).

e. Lama Kerja

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja
di PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar
Tahun 2023

Lama Kerja	n	%
8 Jam	30	73,2
12 Jam	8	19,5
24 jam	3	7,3
Total	41	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu dengan lama kerja 8 jam sebanyak 30 responden (73,5%), sedangkan yang paling sedikit dengan lama kerja 24 jam yaitu 3 responden (7,3).

Berdasarkan undang-undang NO. 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan terdapat dua sistem jam kerja yang diberlakukan, yaitu 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja

dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja, atau 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja.

2. Analisis Univariat

a. Kecelakaan kerja

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja
di PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar
Tahun 2023

Kecelakaan	n	%
Tidak Pernah	32	78,0
Pernah	9	22,0
Total	41	100

sumber: Data primer

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa katagori kecelakaan kerja paling banyak yaitu tidak pernah sebanyak 32 responden (78,0%), sedangkan paling sedikit pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 9 responden (22,0%).

b. Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang
Penggunaan APDdi PT. Bumi Sarana Beton
Kota MakassarTahun 2023

Pengetahuan Tentang APD	n	%
Kurang	5	12,2
Cukup	36	87,8
Total	41	100

sumber: Data primer

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 41 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (12,2%) dan yang pengetahun cukup sebanyak 36responden (87,8%).

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri menyebutkan Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

c. Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Penggunaan APD
di PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar
Tahun 2023

Sikap Penggunaan APD	n	%
Kurang	8	19,5
Cukup	33	80,5
Total	41	100

sumber: data primer

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 41 responden, sikap terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sikap terbesar berada pada sikap baik sebanyak 33 Responden (80,5%) dan 33 responden memiliki sikap baik sebesar (80,5%).

Permenakertrans No. Per.08/Men/VII/2010 pasal 2 ayat (1) Menyebutkan pengusaha harus menyediakan Alat Pelindung Diri bagi pekerja ditempat kerja. pasal 6 ayat (1) menyebutkan pekerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan potensi bahaya dan risiko saat bekerja.

d. *Unsafe Action*

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan *Unsafe Action*
di PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar
Tahun 2023

<i>Unsafe Action</i>	n	%
Tidak Menaati	34	82,9
Melakukan	7	17,1
Total	41	100

sumber: data primer

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa katagori *Unsafe Action* pekerja tidak melakukan sebanyak 34 pekerja (82,9%) dan *Unsafe Action* pekerja melakukan sebanyak 7 pekerja (17,1%).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja Bab VII Kewajiban dan Hak Tenaga kerja Pasal 12 menyatakan bahwa kewajiban dan hak tenaga kerja untuk memakai alat-alat pelindung diri yang diwajibkan, memenuhi dan menaati semua syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang wajib.

e. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan APD
PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar
Tahun 2023

Penggunaan APD	n	%
Tidak menggunakan	3	7,3
Melakukan	38	92,7
Total	41	100

sumber: data primer

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa katagori penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja tidak menggunakan sebanyak 3 pekerja (7,3%) dan *penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)* pekerja menggunakan sebanyak 38 pekerja (92,7%).

Sesuai dengan Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia nomor per.08/men/vii/2010 tentang alat pelindung diri BAB IPasal 6 (1) Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko. (2) Pekerja/buruh berhak menyatakan keberatan untuk melakukan pekerjaan apabila APD yang disediakan tidak memenuhi ketentuan dan persyaratan.

3. Analisis Bivariat

Untuk menilai hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sikap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), *Unsafe Action* dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix) Kota Makassar tahun 2023, sebagai berikut:

- a. Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan (APD) dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 5.11
Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan APD dengan
Kecelakaan Kerja di PT. Bumi Sarana Beton
Kota Makassar Tahun 2023

Pengetahuan	Kecelakaan				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	2	40	3	60	5	100	0,299
Cukup	7	19,4	29	80,6	36	100	
Total	9	22	32	78	41	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 5.11 Menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kriteria kurang dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 2 pekerja (40,0%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 3 pekerja (60%). pengetahuan penggunaan Alat pelindung Diri (APD) dengan kriteria cukup dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 7 pekerja (19,4%) dan Kriteria tidak pernah sebanyak 29 pekerja (80,6%)

Sedangkan Uji Statistik dengan menggunakan *chi-squared* diperoleh nilai $p=0,299$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_a di tolak dan H_o di terima yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar 2023.

b. Hubungan Sikap Penggunaan (APD) dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 5.12
Hubungan Sikap Terhadap Penggunaan APD dengan
Kecelakaan Kerja di PT. Bumi Sarana Beton
Kota Makassar Tahun 2023

Sikap	Kecelakaan				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	5	62,5	3	37,5	8	100	0,07
Cukup	4	12,1	29	87,9	33	100	
Total	9	22	32	78	41	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 5.12 Menunjukkan bahwa distribusi sikap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kriteria tidak baik dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 5 pekerja (62,5%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 3 pekerja (37,5%). Sikap penggunaan Alat pelindung Diri (APD) dengan kriteria baik dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 4 pekerja (12,1%) dan Kriteria tidak pernah sebanyak 29 pekerja (87,9%).

Sedangkan Uji Statistik dengan menggunakan *chi-squared* diperoleh nilai $p=0,007$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_a di terima dan H_o di tolak yang berarti ada hubungan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar 2023.

c. Hubungan *Unsafe Action* dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 5.13
Hubungan *Unsafe Action* Kecelakaan Kerja
di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix)
Kota Makassar Tahun 2023

Unsafe Action	Kecelakaan				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak menaati	6	17,6	28	82,4	34	100	0,165
Menaati	3	42,9	4	57,1	7	100	
Total	9	22	32	78	41	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 5.13 Menunjukkan bahwa distribusi *Unsafe Action* dengan Kriteria tidak melakukan dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 6 pekerja (17,6%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 28 pekerja (82,4%). *Unsafe Action* dengan kriteria melakukan dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 3 pekerja (42,9%) dan Kriteria tidak pernah sebanyak 4 pekerja (57,1%).

Sedangkan Uji Statistik dengan menggunakan *chi-squared* diperoleh nilai $p=0,165$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_a di tolak dan H_o di terima yang berarti tidak ada hubungan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar 2023.

d. Hubungan penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 5.14
Hubungan Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) Dengan
Kecelakaan Kerja di PT. Bumi Sarana Beton
Kota Makassar Tahun 2023

Penggunaan APD	Kecelakaan				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak menggunakan	1	33,3	2	66,7	3	100	0,535
Menggunakan	8	21,1	30	78,9	38	100	
Total	9	22	32	78	41	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 5.14 Menunjukkan bahwa distribusi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kriteria tidak menggunakan dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 1 pekerja (33,3%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 2 pekerja (66,7%). penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kriteria menggunakan dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 8 pekerja (21,1%) dan Kriteria tidak pernah sebanyak 30 pekerja (78,9%).

Sedangkan Uji Statistik dengan menggunakan *chi-squared* diperoleh nilai $p=0,535$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_a di tolak dan H_o di terima yang berarti tidak ada hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton Kota Makassar 2023.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD), sikap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), *unsafe Action* dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja di PT. Bumi Sarana Beton (Ready MIX) Kota Makassar Tahun 2023

1. Kejadian Kecelakaan Kerja

Pekerjs yang bekerja di PT. Bumi Sarana Beron (Ready Mix) merupakan pekerjaan yang memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang tinggi dan dapat mengakibatkan kecacatan bahkan sampai kematian. Linkungan kerja dalam keadaan berat dan tak terduga, pekerja harus menerima segala risiko yang ada, siap tidak siap untuk setiap kemungkinan yang akan terjadi.

Pekerja di PT. Bumi sarana Beton (Ready Mix) diharapkan dengan berbagai pekerjaan yang memiliki peluang terjadinya kecelakaan kerja, karena itu mereka dituntut untuk selalu siap siaga selama menjalankan tugas. Pekerja di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix) merupakan pekerjaan yang memiliki risiko kecelakaan tinggi karna terpajan dengan alat-alat berat, matahari dan debu.

Karena itu para pekerja harus menjalankan tugas mereka dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis tentang kejadian kecelakaan kerja menunjukkan bahwa kecelakaan kerja yang tidak pernah sebanyak (78,0%) dan yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak (22,0%). Dari 41 pekerja di PT. Bumi Saran Beton (Ready Mix) terdapat 9 orang yang pernah mengalami kecelakaan kerja diantaranya tabrakan, terpeleset, dan tertimpah benda jatuh. Tetapi Adapun berbagai kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang akan dialami pekerja seperti terkena debu yang akan mengakibatkan penyakit akibat kerja, terjatuh dan luka bakar.

Risiko dari pekerja di PT. Bumi Sarana Beton selain di tempat kerja ketika dalam perjalanan mengantar bahan campuran ke tempat pembeli risiko dilokasi berupa kecelakaan kerja dikarenakan tabrakan, listrik, suhu panas, debu dan peralatan kerja. Hal ini di sebabkan karna pengantaran yang jauh macet dan ketika di jalan terdapat benda-benda yang menghalang seperti kabel listrik yang tidak kurang tinggi sehingga mengenai kepala mobil.

2. Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Pengetahuan yaitu pemahaman pekerja mengenai jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD), syarat-syarat dan kegunaan Alat pelindung Diri (APD) yang benar agar dapat menciptakan lingkungan

kerja yang aman dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis Berdasarkan hasil analisis ang telah di lakukan di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix) Kota Makassar menunjukan bahwa hasil Uji Statistik dengan menggunakan *chi-squared* diperoleh nilai $p=0,299$ yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja (H_0 diterima). Hal ini disebabkan sebahiaann besar pengetahuan K3 pekerja dalam katagori baik seperti memahami tentan pemakaian APD, memahami tentang SOP di tempat kerja.

Berdasarkan penelitian yang saya amati bahwa di PT. Bumi Sarana beton sudah baik dan hampir semua pkerja disana mereka memahami tentang APD. Petugas K3 di PT. Bumi Sarana Beton sangat tegas sehingga pekerja mematuhi dan menggunakan APD walaupun masih ada yang melanggar tetapi hampir seluruh pekerja mamahami dan menggunakan APD.

Hasil pengetahuan Alat Pelindung Diri menunjukan bahwa distribusi pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kriteria kurang dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 2 pekerja (40,0%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 3 pekerja (60%). pengetahuan penggunaan Alat pelindung Diri (APD) dengan kriteria cukup dengan kecelakaan kerja kriteria pernah

sebanyak 7 pekerja (19,4%) dan Kriteria tidak pernah sebanyak 29 pekerja (80,6%). Artinya lebih tinggi risiko terjadinya kecelakaan pada pekerja yang pengetahuannya kurang terhadap penggunaan APD daripada yang pengetahuannya baik terhadap penggunaan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Panjaitan (2019), yaitu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja dengan nilai *p-value* 0,282 ($p > 0,05$).

3. Sikap Terhadap Penggunaan Alat Pelindung diri (APD)

Hasil sikap kerja responden menunjukkan bahwa distribusi sikap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kriteria tidak baik dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 5 pekerja (62,5%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 3 pekerja (37,5%). Sikap penggunaan Alat pelindung Diri (APD) dengan kriteria baik dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 4 pekerja (12,1%) dan Kriteria tidak pernah sebanyak 29 pekerja (87,9%). Artinya lebih tinggi risiko terjadinya kecelakaan pada pekerja yang memiliki sikap tidak baik terhadap penggunaan APD daripada pekerja yang sikap terhadap penggunaan APD baik.

Berdasarkan hasil analisis Berdasarkan hasil analisis ang telah di lakukan di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix) Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil Uji Statistik dengan

menggunakan *chi-squared* diperoleh nilai $p=0,007$ yang berarti ada hubungan Sikap penggunaan dengan kejadian kecelakaan kerja (H_a diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan jika sikap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) baik maka terjadi kecelakaan kerja akan menurun. sikap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. sikap merupakan reaksi atau responden yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek.

kurang atau tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) adalah salah satu perilaku berbahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja tidak mempunyai atau tidak menggunakan APD pada saat bekerja, dengan demikian peluang terjadinya kecelakaan kerja sangatlah besar.

Alat pelindung diri merupakan alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi pekerja dari bahaya tempat kerja dari bahaya tempat kerja sehingga terhindar dari bahaya tempat kerja sehingga terhindar dari kecelakaan kerja. Karena itu pentingnya penggunaan APD bisa digunakan oleh pekerja secara nyaman dan tidak menimbulkan bahaya baru. Perasaan tidak nyaman yang timbul pada saat menggunakan alat pelindung diri (APD) akan

mengakibatkan sikap enggan tenaga kerja menggunakannya dan mereka memberi respon yang berbeda-beda. Respon yang berbeda-beda. penyebab pekerja mengalami kecelakaan kerja tidak menggunakan APD dengan benar seperti pemakaian sandal disaat bekerja dan tidak menggunakan masker sesuai standar yang ditentukan. Hasil wawancara dan pengamatan yang saya lakukan bahwa di PT. Bumi Sarana Beton pekerja di sana banyak yang bersendau gurau, bercerita sambil kerjaa sehingga

Penelitian ini sejalan dengan penelitian edwina (2017), yaitu menunjukkan bahwa ada hubungan sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja dengan nilai *p-value* 0,007 ($p > 0,05$). Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja dengan nilai *p-value* 0,016 ($p > 0,05$)

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (2017), yaitu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja dengan nilai *p-value* 0,007 ($p > 0,05$). Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Panjaitan (2019), yaitu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja dengan nilai *p-value* 0,543 ($p > 0,05$).

4. *Unsafe Action*

Hasil *Unsafe action* Responden Menunjukkan bahwa distribusi *Unsafe Action* dengan Kriteria tidak melakukan dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 6 pekerja (17,6%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 3 pekerja (42,9%). *Unsafe Action* dengan kriteria melakukan dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 28 pekerja (82,5%) dan Kriteria tidak pernah sebanyak 4 pekerja (57,1%). Artinya lebih tinggi risiko terjadinya kecelakaan pada pekerja yang melakukan *Unsafe Action* daripada tidak melakukan *Unsafe Action*.

Berdasarkan hasil analisis telah dilakukan di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix) Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil Uji Statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,165$ yang berarti tidak ada hubungan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja (H_0 di terima)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Istih dkk (2017), yaitu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja dengan nilai $p\text{-value } 0,231$ ($p>0,05$).

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irkas dkk (2020), yaitu menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja dengan nilai $p\text{-value } 0,025$ ($p>0,05$).

5. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di PT. Bumi Sarana Beton (Ready Mix) Kota Makassar menunjukkan bahwa hasil Uji Statistik dengan menggunakan *chi-squared* diperoleh nilai $p=0,535$ yang berarti tidak ada hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja (H_0 diterima). Artinya jika seorang pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja tetapi pengetahuannya dan sikapnya baik, maka belum tentu terjadi kecelakaan kerja. Contoh seorang pekerja mengetahui bahwa dirinya tidak menggunakan APD tetapi dirinya mengetahui itu berbahaya maka dengan sendirinya pekerja akan mengambil sikap berhati-hati dalam bekerja.

Hasil sikap kerja responden menunjukkan bahwa distribusi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kriteria tidak menggunakan dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 1 pekerja (33,3%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 2 pekerja (66,7%). penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kriteria menggunakan dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 8 pekerja (21,1%) dan Kriteria tidak pernah sebanyak 30 pekerja (78,9%). Artinya lebih tinggi risiko terjadinya kecelakaan pada pekerja yang tidak menggunakan APD daripada tidak menggunakan

Menurut Permenaker No.05/Men/1996 Pengendalian kecelakaan kerja bisa dilakukan melalui tiga metode pengendalian

kecelakaan kerja, yaitu pengendalian teknik atau rekayasa, pengendalian administrasi dan penggunaan alat pelindung diri. Penggunaan alat pelindung diri merupakan perlindungan terakhir untuk menekan adanya kejadian kecelakaan , sehingga sangat diharapkan seluruh karyawan mematuhi peraturan dan disiplin dalam penggunaan alat pelindung diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiyan dkk (2021), yaitu menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja dengan nilai *p-value* 0,835 ($p > 0,05$).

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alfiadyani dkk (2020), yaitu menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja dengan nilai *p-value* 0,003 ($p > 0,05$). Dan tidak sejalan dengan penelitian Panjaitan dkk (2019), yaitu menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja dengan nilai *p-value* 0,031 ($p > 0,05$).

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung yaitu:

1. kendala dalam waktu pelaksanaan penelitian dikarenakan responden bekerja yang terlalu sibuk untuk meluangkan waktu, sehingga hanya beberapa responden yang dapat diwawancarai.

2. Terkendala pada pekerja diunit mesin dikarena pekerjaan mereka yang begitu berat dan tidak dapat ditinggal sehingga mereka peneliti sulit untuk mewawancarai secara langsung.
3. Pekerja bersendau gurau saat melakukan sesi wawancara dan pengisian kuesioner sehingga memperlambat peneliti saat melakukan penelitiannya.